

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus di UPT Puskesmas Marina Permai Tahun 2024

The Correlation of Family Support with Medication Adherence of Patients with Diabetes Mellitus at UPT Puskesmas Marina Permai Year 2024

Bella Marethalina ^{1*}

Mariaty A. Sangkai ²

Pamela Dewi Widuri ³

Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKES
Eka Harap, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

bellamarethalina205@gmail.com

Abstrak

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis (menahun) yang sangat kecil kemungkinan untuk penderita sembuh total dari penyakit tersebut, penderita diabetes melitus sangat dianjurkan untuk minum obat secara rutin dan teratur. Penderita diabetes melitus biasanya memiliki kebiasaan tidak patuh untuk mengonsumsi obat karena penderita mengira jika obat yang diberikan kepada mereka hanya diminum pada saat merasakan tekanan gula darah tinggi saja dan jika gejalanya hilang atau berkurang mereka berpendapat bahwa mereka sudah sembuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus. Sampel penelitian ini berjumlah 83 responden, yaitu penderita diabetes melitus di UPT Puskesmas Marina Permai. Teknik pengambilan sampel accidental sampling. Analisis data menggunakan uji Chi-square. Menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga (P Value = 0,000 atau $P < 0,05$) dengan kepatuhan minum obat (P Value = 0,000 atau $P < 0,05$) terhadap penderita diabetes melitus di UPT Puskesmas Marina Permai. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus. Hal ini disebabkan oleh adanya dukungan keluarga yang berpengaruh terhadap kepatuhan penderita diabetes dalam meminum obat diabetes melitus secara rutin. Jika penderita diabetes melitus mendapatkan dukungan keluarga yang baik, maka kepatuhan minum obat dari penderita diabetes melitus akan lebih tinggi. Sebaliknya jika penderita diabetes melitus mendapatkan dukungan keluarga yang buruk, maka kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus pun juga akan cenderung rendah.

Kata Kunci:

Dukungan Keluarga
Kepatuhan Minum Obat
Penderita Diabetes Melitus

Keywords:

Family Support
Medication Adherence
Diabetes Mellitus

Abstract

Diabetes mellitus is a chronic disease with a very little chance for patients to recover from the disease, people with diabetes mellitus are strongly recommended to take medication on a regular basis. Diabetes patients usually have an inappropriate habit of taking medication because the patients think that if the medication given to them is only taken when they have a high blood sugar pressure and if the symptoms disappear or decrease, will claim that they are healed To find out the relationship of correlation of family support with medication adherence of patients with diabetes mellitus. Quantitative, and type of correlation design. The sample of this study consisted of 83 respondents, namely diabetes mellitus patients in UPT Puskesmas Marina Permai. The Chi-Square test showed a significant correlation between family support (P Value = 0,000 or $P < 0,05$) and medication compliance (P value = 0,000 or $P < 0,05$) in patients with diabetes mellitus in UPT Puskesmas Marina Permai. There was a significant correlation between family support and medication adherence in patients with diabetes mellitus. This was due to family support influence the adherence of patients with diabetes mellitus to take diabetes mellitus medication regularly. If patients with diabetes mellitus get a good family support, then patients with diabetes mellitus medication will be higher. On the other hand, if patients with diabetes mellitus got a bad family support, then patients with diabetes mellitus will also tend to be low medication adherence.



PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan gangguan metabolik yang disebabkan oleh gagalnya organ pankreas dalam memproduksi hormon insulin secara memadai. Penyakit ini bisa dikatakan sebagai penyakit kronis karena dapat terjadi secara menahun. Berdasarkan penyebabnya diabetes melitus tipe-1, tipe-2, tipe-3 dan diabetes gestasional (Hardani Boga & Farida Sibuea, 2020). Diabetes melitus merupakan penyakit kronis (menahun) yang sangat kecil kemungkinan untuk penderita sembuh total dari penyakit tersebut, penderita diabetes melitus sangat dianjurkan untuk minum obat secara rutin dan teratur. Penderita diabetes melitus biasanya memiliki kebiasaan tidak patuh untuk mengonsumsi obat karena penderita mengira jika obat yang diberikan kepada mereka hanya diminum pada saat merasakan tekanan gula darah tinggi saja dan jika gejalanya hilang atau berkurang mereka berpendapat bahwa mereka sudah sembuh.

Berdasarkan data dari Federasi Diabetes International (IDF) tahun 2022 (Sun et al., 2022) terdapat 537 juta orang dewasa (dengan usia 20-79 tahun) hidup dengan diabetes. Jumlah ini dinyatakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Wilayah Asia Tenggara pada tahun 2021 dimana jumlah kasus diabetes melitus mencapai 90 juta kasus, jumlah penderita diabetes dewasa mengalami peningkatan menjadi 152 juta kasus pada tahun 2045 meningkat mencapai angka 68%. Pada profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022 jumlah kasus diabetes melitus mencapai 28.508 kasus dan pada tahun 2023 tercatat yaitu 9.775 kasus namun hingga kini baru 4.248 kasus yang ditangani di Indonesia (2022 K.K, 2022).

Didalam profil Dinas kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2021 jumlah kasus diabetes melitus mencapai 44.179 kasus penderita diabetes melitus dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan dengan jumlah kasus Diabetes Melitus berjumlah 45.367 kasus di

Kalimantan Tengah dan pada tahun 2023 tercatat 1.332 kasus (Indonesia, 2022). Data kasus diabetes melitus di Kota Palangka Raya pada tahun 2021 jumlah kasus diabetes melitus mencapai 6.334 kasus (Statistik Kota Palangka Raya, 2022). Puskesmas Marina Permai merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kota Palangka Raya pada tahun 2021 tercatat 94 kasus diabetes melitus di Puskesmas Marina Permai mengalami kenaikan pada tahun 2022 yaitu 449 kasus terjadi diabetes melitus dan pada tahun 2023 tercatat kasus diabetes di UPT Puskesmas Marina Permai berjumlah 500 kasus yaitu kasus baru yang ditemukan berjumlah 160 kasus sehingga menyebabkan kenaikan pada tahun 2023 (PKP 2021, 2022, 2023).

Penyakit diabetes melitus jika tidak ditangani dengan baik dan benar, maka komplikasi yang terjadi akan lebih serius bahkan komplikasi yang terjadi akan semakin bertambah. Namun pasien seringkali tidak sanggup dalam melakukan perawatan diri, seperti menjalankan pengobatan secara mandiri, merawat kaki, mengatur pola makannya dan pemantauan kadar gula darah, sehingga tidak dapat mencegah munculnya komplikasi dan tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan normal. orang yang hidup dengan diabetes tidak tahu bahwa mereka menderita diabetes (Saeedi et al., 2019). Tidak rutin minum obat akan menyebabkan kejadian diabetes meningkat dari tahun ke tahun, sehingga dibutuhkan peran keluarga untuk mengontrol komplikasi diabetes mellitus. Dukungan keluarga menjadi faktor pendorong kepatuhan penderita diabetes melitus dalam minum obat Puspita dalam penelitian (Ramadani, 2020)

Upaya untuk meningkatkan kepatuhan diabetes melitus dapat dilakukan diberikan edukasi tentang pentingnya peran keluarga terhadap kepatuhan minum obat diabetes melitus, untuk melakukan pendekatan dan pemberian edukasi ini tidak dapat dilakukan hanya sekali dua kali maka peneliti dapat bekerjasama atau berkoordinasi dengan kader poli diabetes melitus dan

kader posyandu lansia agar para kader dapat memberikan edukasi kepada penderita dan keluarga mengenai bahaya diabetes melitus secara rutin dan berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang terjadi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Marina Permai Tahun 2024.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasi dengan pendekatan Cross Sectional adalah dimana peneliti ingin melihat ada atau tidaknya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus pada Poli Diabetes Melitus, Posyandu Lansia dan melakukan jemput bola (datang kerumah warga-warga) di wilayah kerja Puskesmas Marina Permai.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Marina Permai yang berjumlah 500 orang. Berdasarkan perhitungan dengan rumus selovin maka diperoleh besar sampel berjumlah 83 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel I. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

| No | Dukungan Keluarga | Persentase (%) | Frekuensi |
|-------|-------------------|----------------|-----------|
| 1 | Buruk | 50 | 60,2 |
| 2 | Baik | 33 | 39,8 |
| Total | | 83 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distributor frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga yang paling banyak adalah kategori buruk sebanyak 50 responden (60,2%) dan yang paling sedikit adalah kategori baik sebanyak 33 responden (39,8%).

Tabel II. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat

| No | Kepatuhan Minum Obat | Persentase (%) | Frekuensi |
|-------|----------------------|----------------|-----------|
| 1 | Rendah | 18 | 21,7 |
| 2 | Sedang | 31 | 37,3 |
| 3 | Tinggi | 34 | 41,0 |
| Total | | 83 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distributor frekuensi responden kepatuhan minum obat yang paling banyak adalah kategori tinggi sebanyak 34 responden (41,0%) dan yang paling sedikit adalah kategori rendah sebanyak 18 responden (21,7%).

Analisis Bivariat

Tabel III. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Di UPT Puskesmas Marina Permai Tahun 2024

| No | Dukungan Keluarga | Kepatuhan Minum Obat | | | | | | Total | Asym sign | |
|----|-------------------|----------------------|----|--------|----|--------|----|-------|-----------|-------|
| | | rendah | | sedang | | tinggi | | | | |
| | | f | % | f | % | f | % | f | | % |
| 1 | Buruk | 18 | 36 | 30 | 60 | 2 | 4 | 50 | 100 | 0,000 |
| 2 | Baik | 0 | 0 | 1 | 3 | 32 | 97 | 33 | 100 | |
| | | 18 | 22 | 31 | 37 | 34 | 41 | 83 | 100 | |

Berdasarkan hasil analisis uji statistic chi square di peroleh nilai P value = 0,000 atau $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di UPT Puskesmas Marina Permai, sehingga H_a pada penelitian diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dari 83 responden pada penderita diabetes melitus di UPT Puskesmas Marina Permai, responden berusia >60 tahun sebanyak 34 responden (41,0%), berusia 45-59 tahun sebanyak 34 responden (41,0%) dan responden yang berusia 22-44 tahun sebanyak 15 responden (18,1%).

Menurut Syam, (2022) Pada usia 45 tahun ke atas memiliki risiko diabetes melitus yang tinggi dibandingkan dengan usia dibawah 45 tahun. Hal ini disebabkan karena pada lansia terjadi penurunan fungsi sistem organ tubuh sehingga dapat menyebabkan diabetes melitus akibat dari kadar glukosa darah tidak terkontrol.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Milita, Handayani dan Setiaji (2021) menyatakan hasil penelitian dari 3.953 responden yang menderita DM tipe 2 didapatkan rentang usia 60-64 tahun sebesar 1.533 responden (8%) sedangkan rentang usia ≥ 65 tahun sebesar 2.420 responden (6,3%). Berkaitan dengan penelitian Amalia (2019), lansia awal berisiko 2,28 kali lebih besar dibandingkan umur manula terhadap kejadian DM tipe 2 (p value = 0,000).

World Health Organisation (WHO) menyatakan usia pra lansia dan lansia sudah memasuki masa tubuh yang tidak seproduktif pada usia remaja, dikarenakan penurunan fungsi sistem organ pada tubuh yang dapat menjadi faktor ketidakpatuhan penderita diabetes melitus untuk rutin minum obat sesuai jadwal. Hal ini salah satunya disebabkan oleh penurunan daya ingat bagi penderita diabetes melitus yang sudah memasuki usia pra lansia dan lansia, sehingga untuk mengingat jadwal dan tempat biasa untuk meletakkan obat diabetes melitus akan sulit diingat oleh penderita. Maka harus ada perhatian dari lingkungan sekitar agar jadwal minum obat diabetes melitus pada penderita tetap teratur.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan dari 83 responden jenis kelamin pada penderita diabetes melitus di UPT Puskesmas Marina Permai berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 responden (38,6%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden (61,4%). Jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, termasuk pengaturan pola makan Darusman dalam Bakri., dkk (2023).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosita dkk., (2022) menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki risiko untuk terkena diabetes melitus tipe 2 sebesar 2,777 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki, dan terdapat hubungan antara umur dengan kejadian Diabetes Melitus tipe 2.

Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi terjadinya diabetes melitus salah satunya adalah jenis kelamin. Hal ini dikarenakan pada perempuan mengalami peningkatan kadar lemak yang cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Serta gaya hidup perempuan yang kebanyakan melakukan aktivitas cenderung lebih ringan dari pada laki-laki yang biasanya melakukan aktivitas lebih berat sehingga pembakaran lemak dalam tubuh laki-laki lebih maksimal.

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 83 responden memiliki pendidikan akhir SMA sebanyak 45 responden (54,2%), dengan pendidikan akhir SMP sebanyak 19 responden (22,9%), dengan pendidikan akhir SD sebanyak 12 responden (14,5%), tidak sekolah sebanyak 6 responden (7,2%) dan pendidikan akhir perguruan tinggi sebanyak 1 responden (1,2%).

Orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki pengetahuan tentang kesehatan sehingga orang akan memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan

(Irawan dalam Arania Resti dkk, 2021). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pahlawati dkk (2019) menyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian diabetes melitus, p value (0.002). Orang yang berpendidikan rendah memiliki peluang risiko terjadinya diabetes melitus sebesar 4.895 kali dibandingkan orang yang tidak diabetes melitus.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kejadian keparahan diabetes melitus karena semakin tinggi pendidikan penderita dan keluarga maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan mengenai kesehatan yang dimiliki keluarga dan penderita dapat menjadi pencegah keparahan diabetes melitus, seperti tau bahwa olahraga bermanfaat untuk membakar lemak dalam tubuh, tau makanan yang aman dikonsumsi oleh penderita diabetes melitus, tau cara mengelola stres dan tau pentingnya cek gula darah secara rutin. Hal tersebut dapat menurunkan tingkat keparahan dari penyakit diabetes melitus.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil dari 83 responden berdasarkan pekerjaan pada penderita diabetes melitus di UPT Puskesmas Marina Permai, pekerjaan pada kategori ibu rumah tangga sebanyak 44 responden (53,0%), pekerjaan dengan kategori swasta sebanyak 22 responden (26,5%), dengan kategori tidak bekerja 14 responden (16,9%), pekerjaan dengan kategori pegawai swasta sebanyak 2 responden (2,4%) dan pekerjaan dengan kategori PNS sebanyak 1 responden (1,2%).

Jenis pekerjaan memiliki kaitan erat dengan angka terjadinya diabetes mellitus menurut Fitriana & Muflihatin, (2020), pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat aktifitas fisik. Dalam penelitian yang dilakukan pada pasien diabetes melitus di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu rumah tangga atau tidak bekerja diluar rumah akan tetapi, Ibu Rumah Tangga justru melakukan berbagai jenis aktifitas fisik

ketika berada di rumah seperti menyapu, memasak dan mencuci setiap harinya. Pekerjaan ibu rumah tangga yang dilakukan setiap harinya masih belum cukup untuk membakar lemak yang menumpuk dikarenakan pola makan ibu rumah tangga yang tidak teratur.

Pekerjaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi risiko diabetes melitus, kurangnya pergerakan atau aktifitas yang dilakukan seseorang maka akan menurunkan keefektifitasan organ tubuh. Pekerjaan yang hanya berada dalam ruangan seperti ibu rumah tangga yang mayoritas dirumah dan melakukan pekerjaan rumah tangga karena berisiko memiliki riwayat diabetes melitus. Hal ini disebabkan kurangnya aktifitas berat yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. Kurangnya pergerakan akan mengakibatkan glukosa dari makanan yang dikonsumsi tidak sepenuhnya menjadi energi dan akan menumpuk menjadi lemak di dalam tubuh sehingga mengakibatkan obesitas. Obesitas adalah salah satu faktor risiko yang menyebabkan diabetes melitus.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian dari 83 responden dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di UPT Puskesmas Marina Permai bahwa sebagian responden mendapatkan dukungan keluarga buruk sebanyak 50 responden (60,2%) serta responden yang diberikan dukungan baik sebanyak 33 responden (39,8%).

Keluarga memiliki empat fungsi dukungan menurut Syahid (2021) dalam pengendalian kasus diabetes melitus, yaitu: 1. Dukungan Informasional, dukungan informasional berupa pemberian informasi mengenai pentingnya control gula darah, control gula darah ke fasilitas kesehatan, mengingatkan minum obat secara rutin atau sesuai jadwal. 2. Dukungan Penghargaan, dukungan penghargaan berupa keluarga sebagai pembimbing dan dapat memecahkan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, dan

perhatian. 3. Dukungan Instrumental, dukungan instrumental berupa dukungan yang berkaitan dengan uang, peralatan, waktu, perubahan daerah, ataupun membantu dengan pekerjaan pada saat penderita stress dengan keadaan yang dialaminya. 4. Dukungan Emosional, dukungan emosional berupa memberikan kepercayaan kepada penderita bahwa mereka dapat perlahan sembuh atau tidak mengalami keparahan pada penyakit yang dialami, memberikan perhatian mendengarkan keluhan kesah dari penderita diabetes melitus.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Handayani, Warnida dan Sentat (2022) bahwa dari 100 responden terdapat 54 responden (54%) yang memperoleh dukungan keluarga rendah. Berarti diperlukannya dukungan keluarga yang konsisten agar pasien diabetes melitus patuh untuk minum obat diabetes melitus.

Dukungan keluarga pada penderita diabetes melitus di UPT Puskesmas Marina Permai menyatakan data dukungan keluarga dari 83 responden yang tergolong buruk sebanyak 49 responden (59%) oleh karena itu keluarga bisa dilibatkan sebagai sasaran sekunder pembelajaran, sebab keluarga bisa menjadi pendorong anggota keluarga yang membutuhkan perhatian khusus untuk melaksanakan sesuatu sikap sehat yang diharapkan. Keluarga dapat memberikan dukungan informasional informasi tentang pentingnya kontrol gula darah, memberikan informasi tentang kontrol rutin ke fasilitas kesehatan, mengingatkan untuk meminum obat secara rutin atau sesuai jadwal. Selain itu keluarga juga dapat memberikan dukungan penghargaan dalam bentuk memberikan support dan perhatian terhadap penderita diabetes melitus agar percaya bahwa dengan rutin meminum obat akan membuat penyakit diabetes melitus lebih terkontrol sehingga kualitas hidup lebih baik. Dukungan instrumental keluarga dapat memberikan fasilitas berupa transportasi dan membiayai penderita diabetes melitus untuk berobat dan

melakukan diet makanan. Serta dukungan emosional dapat diberikan kepada penderita diabetes dengan memberikan perhatian dan mendengarkan keluhan kesah dari penderita mengenai apa yang dirasakan mengenai penyakit diabetes melitus.

Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Marina Permai diperoleh distribusi frekuensi responden pada kepatuhan minum obat dari 83 responden, kepatuhan minum obat dengan kategori rendah sebanyak 18 responden (21,7%), kepatuhan dengan kategori sedang sebanyak 31 responden (37,3%) dan kepatuhan dengan kategori tinggi sebanyak 34 responden (41,0%).

Kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus penting untuk mencapai pengobatan dan efektif untuk mencegah komplikasi pada penyakit diabetes melitus terutama bagi penderita yang harus mengkonsumsi obat dalam jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidupnya menurut Sasmito dalam (Diantari & Sutarga, 2019). sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rismawan, Handayani dan Rahayuni, (2023) didapatkan hasil dari 57 orang responden kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus, sebanyak 10 orang (17,5%) dengan kategori rendah, sebanyak 20 orang (35,1%) dengan kategori sedang dan sebanyak 27 orang (47,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus dikategorikan tinggi. Pasien yang patuh minum obat memiliki kadar gula darah yang normal dan pasien yang tidak patuh minum obat memiliki kadar gula darah yang tinggi (Amir Suci M.J dkk, 2020).

Kepatuhan minum obat penderita diabetes melitus di UPT Puskesmas Marina Permai termasuk dalam kategori tinggi, tingkat partisipasi yang dilakukan oleh penderita diabetes melitus termasuk baik dalam mengikuti aturan dan instruksi dalam pengobatan diabetes melitus. Namun dari tingginya tingkat kepatuhan masih terdapat penderita dengan kategori

sedang dan rendah, penderita pada kategori tersebut masih sangat memerlukan perhatian dari lingkungan sekitar. Seperti mengingatkan penderita untuk minum obat sesuai jadwal, mengingatkan dimana obat diabetes diletakkan dan mengingatkan penderita untuk tidak berhenti minum obat saat gejala yang dirasakan hilang.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes melitus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus, yang dibuktikan dengan hasil uji statistik di peroleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ atau $p < 0,05$. Dapat diartikan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di UPT Puskesmas Marina Permai. Didapatkan dari hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat diabetes melitus pada kategori buruk sebanyak 50 responden, dengan tingkat kepatuhan minum obat rendah 18 responden (36%), tingkat kepatuhan minum obat sedang sebanyak 30 responden (60%) dan tingkat kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 2 responden (4%). Serta Dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat diabetes melitus kategori baik sebanyak 33 responden, dengan tingkat kepatuhan minum obat rendah sebanyak 0 responden (0%), tingkat kepatuhan minum obat sedang sebanyak 1 responden (3%) dan tingkat kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 32 responden (97%). Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2018) empat unsur dalam dukungan dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat yang pertama dukungan informasi dengan kategori baik lebih besar 51.0% jika dibandingkan dukungan informasi dengan kategori tidak baik 49,0%. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan informasi pada lansia klub Prolanis dengan diabetes melitus di Puskesmas Kecamatan Ciracas memiliki dukungan informasi keluarga baik. Kedua adalah dukungan emosional dengan kategori baik 55

orang (53,9%) sedangkan dukungan emosional dengan kategori tidak baik sebanyak 47 orang (46,1%), dukungan emosional yang diterima oleh responden memiliki dukungan emosional baik, dengan adanya dukungan emosional dapat meningkatkan rasa percaya diri bagi responden dikarenakan responden merasa diperhatikan dan dicintai akan membuat penderita tidak sendiri dalam menghadapi penyakitnya. Ketiga yang memiliki dukungan penghargaan dengan kategori baik lebih banyak yaitu 70 orang (68,6%) dibandingkan dukungan penghargaan dengan kategori tidak baik sebanyak 32 orang (31,4%). Dukungan keluarga sangat penting terhadap tingkat kepatuhan minum obat bagi penderita diabetes melitus adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental. Dukungan-dukungan tersebut dapat mendorong penderita untuk patuh dan menaati jadwal minum obat karena diberikan kepercayaan dan motivasi dari lingkungan terdapat penderita diabetes melitus. Semakin baik tingkat dukungan keluarga maka akan semakin tinggi kepatuhan minum obat bagi penderita diabetes melitus maka dampaknya akan semakin berkualitas tingkat kesehatan dari penderita diabetes melitus. Namun, sebaliknya apabila dukungan keluarga yang diberikan buruk maka akan semakin rendah tingkat kepatuhan penderita untuk minum obat secara teratur. Hal tersebut diakibatkan karena tidak adanya dorongan dan motivasi yang dapat membentuk kepercayaan diri bagi penderita diabetes melitus untuk mengontrol gula darah. Sikap pasrah dari penderita diabetes melitus yang tidak diberikan dukungan keluarga akan menjadi faktor keparahan penyakit diabetes melitus.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dari 83 responden dalam hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus di UPT Puskesmas Marina Permai Tahun 2024 menunjukkan adanya hubungan pada kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus di UPT Puskesmas Marina Permai, yang dibuktikan hasil analisis uji statistic chi square di peroleh H_a pada peneltian di terima dan H_0 ditolak karena nilai P value = 0,000 atau $P < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus di UPT Puskesmas Marina Permai. Semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan penderita diabetes mellitus untuk minum obat, sebaliknya semakin buruk dukungan keluarga maka akan semakin rendah sampai sedang tingkat kepatuhan penderita diabetes mellitus untuk minum obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpah berkat dan karunia-Nya bagi peneliti. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada; STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua Penguji Sldang Skripsi dan Anggota Tim Penguji; Dosen Pembimbing I dan II; Kepala UPT Puskesmas Marina Permai beserta jajarannya; Responden yang berada di lingkungan UPT Puskesmas Marina Permai; Kedua Orang tua paneliti, Ibu dan Ayah yang selalu memberikan dukungan dan memanjatkan doa terbaik bagi peneliti; Saudara perempuan peneliti, Kak Susilawati; Teman-teman peneliti, Anissa Della Oktaviani, Eka Saptawulan, Herlina Anggraini, Kristina Natalia .A, Rozja, Lasri Wulandari; dan kepada diri sendiri, Bella Marethalina yang selalu

berusaha menjadi lebih baik dalam segala hal yang dilalui selama ini, terimakasih dan luar biasa.

REFERENSI

- Amalia, R. and Masita, E.D. 2019. Ketrampilan Bidan dalam Melakukan Pemeriksaan Derajat Diastasis Rekti Abdominalis pada Ibu Nifas. *Journal for Quality in Women's Health*, 2(2), pp. 38–42. Available at: <https://doi.org/10.30994/jqwh.v2i2.36>.
- Amir Suci M. J, Herlina Wungouw, D. P. 2020. Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Notes and Queries*, 3. Available at: <https://doi.org/10.1093/nq/s6-VIII.184.7-b>.
- Arania Resti, Tusy Triwahyuni, F. E. dan F. R. N. 2021. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Klinik Mardi Waluyo Lampung Tengah. *Jurnal Medika Malahayati*, Volume 5, Nomor 3, September 2021, 5(3), pp. 235–260. Available at: <https://doi.org/10.1007/s00712-023-00827-w>.
- Bakri, A.H. et al. 2023. Relationship between Age, Gender and Body Mass Index (BMI) with HbA1c Levels at Ibnu Sina Hospital Makassar. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(9), pp. 677–684. Available at: <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i9.297>.
- Diantari, I. A. P. M. and Sutarga, I. M. 2019. Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan li Tahun 2019. *Archive of Community Health*, 6(2), p. 40. Available at: <https://doi.org/10.24843/ach.2019.v06.i02.p04>.
- Efriani, L. 2022. Hubungan Karakteristik dengan Kepatuhan Minum Obat Antidiabetes Pasien Diabetes Melitus di Pelayanan Kesehatan Kota Cirebon. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 6(2), pp. 75–79. Available at: <https://doi.org/10.51817/bjp.v6i2.425>.
- Fitriana, R. and Muflihatin, S. K. 2020. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Terkendalnya Kadar Gula Darah pada Pasien DM Tipe II di Irna RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. 1(3), pp. 1659–1665. Available at: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1022>.
- Handayani, S.E., Warnida, H. and Sentat, T. 2022. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap

Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Muara Wis. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 8(2), pp. 226–233. Available at: <https://doi.org/10.51352/jim.v8i2.527>.

Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10(1), pp. 147–155. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.546>.

Hardani Boga, Farida Sibuea, W. W. 2020. *Health Statistics*, Kementiran Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>.

Sun, H. et al. 2022. *IDF Diabetes Atlas: Global, regional and country-level diabetes prevalence estimates for 2021 and projections for 2045*. *Diabetes Research and Clinical Practice* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2021.109119>.

Kesehatan, K. 2020. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Diabetes Melitus Tipe-2*. 21(1), pp. 1–9.

Khasanah, U. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Penatalaksanaan Pengelolaan Diabetes Mellitus pada Lansia Klub Prolanis di Puskesmas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 1(2), pp. 70–82

Mujiono, M., Udijono, A. dan Kusuma, D. 2023. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Prediabetes. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(5), pp. 314–318. Available at: <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.5.314-318>.

Pahlawati, A. dkk. 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2019. 2030, pp. 1–5

Rosita, R. dkk. 2022. Hubungan Antara Jenis Kelamin, Umur, Dan Aktivitas Fisik Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Lansia Di Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), pp. 364–371. Available at: <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33186>.

Saeedi, P. et al. 2019. *Global and regional diabetes prevalence estimates for 2019 and projections for 2030 and 2045: Results from the International Diabetes Federation Diabetes Atlas, 9th edition*. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 157, p. 107843. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2019.107843>.

Statistik Kota Palangka Raya. 2022. *statistik kota palangka raya 2022*

Syahid, Z. M. 2021. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Diabetes Mellitus.